

Kinerja Maqashid Syariah dan *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia

Ari Sita Nastiti^{1*}, Moh. Halim²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember

*Korespondensi: arisitanastiti@unmuhjember.ac.id

Tanggal Masuk:

30 April 2024

Tanggal Revisi:

15 Juli 2024

Tanggal Diterima:

22 Juli 2024

Keywords: *Financial Sustainability; Islamic Banking; Maqashid Syariah, ROA.*

How to cite (APA 6th style)

Nastiti, A.S., & Halim, Moh. (2024). Analisis Kinerja Maqashid Syariah terhadap *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1099-1109.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1638>

Abstract

Research on the relationship between maqashid sharia performance and financial sustainability of Islamic banks in Indonesia is still rare. Research related to the effect of performance on financial sustainability of Islamic banks mostly uses CAMEL ratio analysis which only emphasizes financial performance. This study aims to examine the relationship between maqashid sharia performance and financial sustainability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research uses quantitative methods with multiple regression analysis techniques. The research sample is 58 data from 12 Islamic Commercial Banks registered on OJK in 2016 - 2020. The results showed that IMS had a significant negative effect on FSR. These results indicate that the higher the maqashid sharia performance achieved, it actually causes a decrease in financial sustainability as measured by the Financial Sustainability Ratio of the Islamic bank. Future research is expected to not only test the factors that affect the financial sustainability of Islamic banks, but also other types of Islamic entities.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sarana mendukung pembangunan nasional, pendirian bank syariah tidak hanya untuk tujuan sesaat namun diharapkan dapat terus melangsungkan usahanya (*going to concern*) agar tetap berkelanjutan (*sustainable*) (Santoso et al., 2017). Perbankan syariah perlu terus meningkatkan kinerjanya agar tidak terjadi legitimasi yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat (Nazilaturrohman et al., 2021). Untuk itu, perbankan syariah diharuskan menyediakan Laporan Berkelanjutan yang menginformasikan kinerja finansial maupun non finansial, termasuk aktivitas sosial yang memungkinkan bank syariah tumbuh berkesinambungan (*sustainable performance*).

Salah satu cara melihat keberlanjutan finansial lembaga perbankan adalah melalui *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. FSR ialah kemampuan suatu entitas dalam

membandingkan total penerimaan pendapatan dengan semua biaya dari aktivitas yang dilakukan. FSR dapat pula digunakan untuk menunjukkan sinyal penurunan kinerja yang berdampak pada eksistensi suatu bank (Sutikno & Aisyah, 2022). Bila FSR menampilkan nilai yang tinggi, maka dapat dikatakan suatu bank mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Penilaian kinerja dengan basis maqashid syariah diperlukan oleh bank syariah dalam mengukur keselarasan aktivitas operasional dan pencapaian tujuannya dengan prinsip-prinsip Islam (Ramadhani & Mutia, 2016). Pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah sangat diperlukan guna menentukan performa perbankan syariah, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial dan syariah (Adzhani & Rini, 2017). Pengukuran tersebut dapat pula menunjukkan kepedulian dan keterlibatan bank syariah pada kegiatan sosial, baik dengan karyawan maupun lingkungan masyarakat sekitarnya (Salman & Farid, 2016).

Mohammed & Taib (2015) merumuskan sebuah pengukuran kinerja yang didasarkan prinsip maqashid syariah. Pengukuran tersebut menjadi instrumen dalam menilai pencapaian kinerja yang sesuai dengan tujuan maqashid bank syariah. Pengukuran kinerja dari Mohammed & Taib (2015) tersebut dinamakan Indeks Maqashid Syariah (*Maqashid Syariah Index*).

Pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah dapat menentukan performa perbankan syariah, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial dan syariah (Adzhani & Rini, 2017). Kinerja berbasis Maqashid Syariah menjadi salah satu usaha bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Peningkatan kepercayaan stakeholder memungkinkan bank syariah mengelola pendanaan, menyalurkan pembiayaan, berinvestasi dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Oleh karenanya, *sustainability* yang merupakan proses pencarian keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan, mempunyai keterkaitan erat dalam prospek jangka panjang dengan nilai-nilai maqashid syariah (Mutia & Musfirah, 2017).

Penelitian mengenai keterkaitan kinerja maqashid syariah dengan *financial sustainability* bank syariah di Indonesia masih jarang dilakukan. Beberapa penelitian yang menguji keterkaitan kinerja maqashid syariah dengan *financial sustainability*, antara lain dilakukan oleh Nazilaturrohman et al., (2021) yang meneliti pengaruh Maqashid Syariah Index (MSI) terhadap FSR pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Hasil penelitiannya memperlihatkan hubungan positif signifikan diantara Maqashid Syariah Index (MSI) dan FSR. Darmawati (2021) juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara kinerja berbasis Maqashid Syariah pada aspek Iqamah Al-Adl terhadap implementasi *sustainable finance* pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019. Adapun aspek Tahzib Al-Fard ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable finance* bank syariah, sedangkan aspek Jalb Al-Maslaha memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap implementasi *sustainable finance* di bank syariah.

Masih jarangya penelitian terkait hubungan kinerja maqashid syariah dengan *financial sustainability* serta hasil pengujian yang masih berbeda-beda, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menguji keterkaitan kinerja maqashid syariah terhadap *financial sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya terkait pengaruh kinerja terhadap *financial sustainability* bank syariah sebagian besar menggunakan analisis rasio CAMEL yang hanya menekankan pada kinerja keuangan. Adapun dalam penelitian ini, pengukuran kinerja bank syariah menggunakan Indeks Maqashid Syariah yang dikembangkan oleh Mohammed & Taib (2015). Diharapkan dari penelitian ini, dapat diperoleh penegasan terkait hubungan kinerja maqashid syariah dengan keberlanjutan finansial bank syariah di Indonesia. Terlebih dalam

upaya mendorong pertumbuhan bank syariah di Indonesia guna mendukung perwujudan pembangunan nasional.

Penelitian ini juga mengikutsertakan profitabilitas sebagai variabel kontrol yang turut mempengaruhi *financial sustainability* dari bank syariah. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas, karena ROA menjadi indikator profitabilitas yang cukup relevan bagi bank syariah mengingat mayoritas aset bank syariah bersumber pada dana pihak ketiga milik nasabah (Sutikno & Aisyah, 2022).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Financial Sustainability

Konsep *sustainability* merupakan konsep keberlanjutan dalam melaksanakan program dalam rangka mencapai tujuan. Guntz (2011) menyatakan rasio *sustainability* terdiri dari 2 jenis, yakni: *financial sustainability* dan *operating sustainability*. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) berfungsi menjadi indikator entitas dalam pengambilan keputusan sebagai pondasi langkah entitas ke depan.

Pada perbankan, penggunaan *FSR* ditujukan sebagai prediksi di masa depan akan ketahanan bank pada segi kinerja keuangan, utamanya permodalan serta sebagai prediksi dan alat evaluasi kinerja operasional bank dalam mempertahankan eksistensi jangka panjangnya melalui peningkatan *return* (Septi & Pangestuti, 2016). *FSR* bernilai krusial karena dapat digunakan memprediksi terdapatnya potensi dan hambatan terkait keberlanjutan bank di masa depan.

Kinerja Perbankan Syariah

Bank syariah dalam kegiatan usahanya diharuskan selalu mematuhi ketentuan syariah serta mengupayakan terwujudnya tujuan syariah (*Maqashid Syariah*). *Maqashid* syariah merupakan tujuan syariah berupa perwujudan kemaslahatan umat yang hendak dicapai oleh entitas syariah. Oleh karenanya, bank syariah dalam kegiatan usahanya tidak hanya bertujuan menciptakan laba, namun berupaya pula mewujudkan kemaslahatan umat (Nurhayati & Wasilah, 2019). Terkait dengan hal tersebut, maka pengukuran kinerja bank konvensional yang berdasarkan aspek ekonomi semata tidak dapat digunakan dalam pengukuran kinerja bank syariah (Mutia & Musfirah, 2017). Pengukuran kinerja berbasis maqasid syariah sangat diperlukan guna menentukan performa perbankan syariah, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial dan syariah (Adzhani & Rini, 2017)

Beberapa peneliti telah mengembangkan konsep-konsep pengukuran kinerja berbasis syariah. Konsep-konsep tersebut ialah kolaborasi pengukuran pada segi komersial, finansial (profitabilitas, kesehatan dan tata kelola bank) serta prinsip *maqashid* (sosial, muamalah, pengungkapan etika materialitas dan spiritualitas) (Nurmahadi & Setyorini, 2018).

Dana Syirkah Temporer dan Kinerja Maqashid Syariah

Pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah dapat menentukan performa bank syariah, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial dan syariah (Adzhani & Rini, 2017). Kinerja berbasis Maqashid Syariah menjadi salah satu usaha bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Peningkatan kepercayaan stakeholder memungkinkan bank syariah mengelola pendanaan, menyalurkan pembiayaan, berinvestasi dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik.. Oleh karenanya pada prospek jangka panjang, *sustainability* yang merupakan proses dengan tujuan menyeimbangkan aspek ekonomi dan

lingkungan mempunyai keterkaitan erat dengan nilai-nilai maqashid syariah (Mutia & Musfirah, 2017).

Penelitian Nazilaturrohmah et al., (2021) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara Maqashid Syariah Index (MSI) dengan FSR pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Darmawati (2021) juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara kinerja berbasis Maqashid Syariah pada aspek Iqamah Al-Adl terhadap implementasi *sustainable finance*. Adapun aspek Jalb Al-Maslaha memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap implementasi *sustainable finance* di bank syariah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian memprediksikan kinerja maqashid syariah akan mempunyai pengaruh pada *financial sustainability*, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: Kinerja Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ialah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Metode penentuan sampel memakai *purposive sampling*, dengan kriteria yakni: BUS yang terdata pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016 – 2020 serta BUS yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2016 – 2020 secara penuh dan berturut-turut.

Data penelitian berupa data sekunder, meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data tersebut didapatkan dari website tiap Bank Umum Syariah. Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data, yakni dengan mendokumentasi data-data yang didapatkan dari laporan publikasian bank syariah terkait topik penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ialah *financial sustainability*, yang diukur melalui *Financial Sustainability Ratio* (FSR). FSR adalah kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendapatannya untuk mengcover semua biaya yang timbul dan menghasilkan margin untuk membiayai pertumbuhannya (Ayayi & Sene, 2010). Dua komponen dalam FSR meliputi: *expenses* (beban), dan *income* (pendapatan). Bila nilai FSR melebihi 100%, maka dapat dinyatakan baik yang menunjukkan total pengeluaran biaya lebih minim dari total pendapatan yang diterima perusahaan.

Rumus rasio FSR adalah sebagaimana berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen penelitian ialah kinerja maqashid syariah, yang diukur berdasarkan Indeks Maqashid Syariah dari Mohammed & Taib (2015). Metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) digunakan untuk perhitungan kinerja bank syariah pada berbagai aspek. Rincian pengukuran Indeks Maqashid Syariah serta bobot elemennya ditampakkan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Kinerja Maqashid Syariah

Tujuan	Bobot Tujuan	Ukuran	Elemen	Bobot Elemen	Rasio Kinerja
T1. Pendidikan (<i>Tahdhib al-Fard</i>)	30 %	D1. Pengembangan pengetahuan	E1. Hibah Dana Pendidikan	24 %	R1. Hibah Pendidikan / Total Beban
			E2. Penelitian	27 %	R2. Beban Penelitian / Total Beban
		D2. Menanamkan ketrampilan baru dan perbaikan	E3. Pelatihan	26 %	R3. Beban Pelatihan / Total Beban
			D3. Menciptakan kesadaran perbankan Syariah	E4. Publisitas	23 %
			Total	100 %	
T2. Keadilan (<i>Al-Adl</i>)	41 %	D4. Pengembalian yang adil	E5. Pengembalian yang adil	30 %	R5. <i>Profit Equalization Reserves</i> (PER) / Pendapatan Investasi (Bersih)
		D5. Produk dan jasa yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	32 %	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah / Total Pembiayaan
		D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	38 %	R7. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan
				Total	100 %
T3. Kepentingan Umum (<i>Al-Maslahah</i>)	29 %	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profitabilitas	33 %	R8. Laba Bersih / Total Aset
		D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan pribadi	30 %	R9. Zakat / Aset Bersih
		D9. Investasi di sektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	37 %	R10. Investasi di Sektor Ekonomi Riil / Total Pembiayaan
				Total	100 %
Total	100 %				

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang disertakan dalam penelitian ialah profitabilitas, yang diduga turut memiliki pengaruh pada *financial sustainability*. Menurut Sudana (2009), profitabilitas merupakan kemampuan perolehan laba pada suatu perusahaan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya. Ukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menjadi alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin baiknya kondisi perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Berganda

Metode pengujian yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$FSR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 IMS_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + e$$

keterangan:

FSR : *Financial Sustainability Ratio*

IMS : *Indeks Maqashid Syariah*

ROA : *Return on Asset*

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Nilai koefisien regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Jumlah BUS saat ini mencapai 14 Bank. Adapun penentuan sampel penelitian didasarkan kriteria nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah BUS	Jumlah Data
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016 – 2020	12	60
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2016 – 2020 secara penuh dan berturut-turut	(0)	(0)
	Jumlah sampel	12	60
3.	Outlier		(2)
	Sampel akhir penelitian	12	58

Jumlah sampel data penelitian selama 5 periode adalah 60 data. Namun setelah dilakukan uji outlier data dengan menggunakan Metode *boxplot* pada variabel *Financial Sustainability Ratio (FSR)* terdapat 2 data outlier. Kedua data outlier tersebut memiliki nilai variabel FSR yang sangat ekstrim. Setelah dilakukan penelusuran terhadap laporan keuangan kedua data tersebut, diketahui bahwa Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 (PNBS-17) membukukan beban penurunan nilai aset bersih yang sangat besar, yaitu mencapai Rp. 1.000.205.338.000,- sehingga menyebabkan beban operasional di tahun 2017 tinggi yang mengakibatkan nilai FSR Bank Panin Dubai Syariah menjadi ekstrim. Begitu pula dengan Bank Jabar Banten Syariah di Tahun 2016 (BJBS-16) yang membukukan beban cadangan kerugian penurunan nilai yang tinggi sehingga menyebabkan nilai FSR menjadi sangat ekstrim, pula. Agar data-data bernilai ekstrem tersebut tidak menyebabkan bias terhadap kesimpulan hasil analisis statistik, maka kedua data outlier tersebut dikeluarkan dari sampel. Oleh karenanya, total sampel penelitian menjadi 58 data.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif tiap variabel penelitian, sebagaimana berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N=58)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	0,76	1,73	1,1715	0,18900
IMS	0,16	0,39	0,2592	0,06327
ROA	-0,05	0,09	0,0101	0,02126

Keterangan: FSR = *Financial Sustainability Ratio*, IMS = *Index Maqashid Syariah*, ROA = *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel FSR memiliki nilai rata-rata 1,1715. Bank syariah dengan tingkat FSR tertinggi ialah BTPN Syariah (BTPS) di tahun 2019, dengan nilai 1,73. Adapun nilai FSR terendah sebesar 0.76 terdapat pada Bank Victory Syariah (BVCS) di tahun 2016.

Rata-rata nilai IMS sampel penelitian adalah 0,2592. Nilai IMS terendah sebesar 0,16 terdapat pada BTPN Syariah (BTPS) di tahun 2016. kondisi ini dapat dipahami mengingat BTPS baru beroperasi di tahun 2014 sehingga terhitung cukup baru bila dibandingkan bank syariah lainnya. Adapun Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) di tahun 2020 mencapai kinerja maqashid syariah tertinggi, yaitu sebesar 0,39.

Rata-rata nilai variabel kontrol ROA ialah 0,0101, dimana nilai ROA tertinggi dicapai oleh BTPN Syariah (BTPS) di Tahun 2019 yaitu sebesar 0,09. Adapun nilai ROA terendah dimiliki oleh BJB Syariah di tahun 2017 yang hanya sebesar -0,05.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas model yang pertama, didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,119 dengan signifikansi di bawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan Model Regresi Semi-Log dengan mengubah variabel dependen dalam bentuk logaritma natural sedangkan variabel independen tetap (Ghozali, 2013:199). Dari hasil pengujian normalitas model yang kedua dengan menggunakan Model Regresi Semi-log diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,102 dengan signifikansi di atas 5%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa data residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas residual.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya memperlihatkan hasil bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar persamaan regresi, yakni tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Selanjutnya, dilakukan tahapan pengujian hipotesis penelitian sebagaimana berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Keterangan	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	T	Sig.
Konstanta	0,381		5,012	0,000
IMS	-1,024	-0,413	-3,781	0,000**
ROA	3,016	0,409	3,743	0,000**
Adj R ² =		0,491		
F Hitung =		28,476 (P = 0,000)**		

Keterangan: IMS = Indeks Maqashid Syariah, ROA = *Return on Assets*

Berdasar Tabel 4, terlihat variabel IMS berpengaruh negatif terhadap Ln_FSR dengan signifikansi 0,000. Temuan ini memperlihatkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* dengan arah pengaruh negatif. Adapun variabel kontrol ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *Financial Sustainability* dengan signifikansi 0,000. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini berhasil diterima atau dengan kata lain semua variabel independen yang terdiri dari IMS dan ROA memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karenanya, persamaan regresi penelitian adalah sebagaimana berikut:

$$Ln_FSR_{i,t} = 0,381 - 1,024IMS_{i,t} + 3,016ROA_{i,t} + e$$

Analisis dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka didapatkan hasil variabel Indeks Maqashid Syariah mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi kinerja maqashid syariah yang dicapai, justru menyebabkan penurunan keberlanjutan finansial yang diukur dari *Financial Sustainability Ratio* dari bank syariah tersebut. Kesimpulan ini berbeda dari penelitian Nazilaturrohman et al., (2021), yang menyatakan terdapatnya pengaruh positif signifikan Maqashid Syariah Index (MSI) terhadap *Financial Sustainability* bank syariah.

Hasil ini kemungkinan dikarenakan pengukuran kinerja maqashid syariah tidak hanya menekankan aspek komersial (tjariah), namun juga aspek sosial dan aspek kepatuhan terhadap ketentuan syariah (Salman & Farid, 2016). Bank syariah juga dalam aktivitasnya dituntut untuk mengupayakan terwujudnya tujuan syariah (*maqashid syariah*), berupa kemaslahatan seluruh ummat manusia (Nurhayati & Wasilah, 2019). Praptiningsih et al., (2022) mengungkapkan perbankan syariah cenderung memiliki kondisi dan tujuan perusahaan yang berbeda dari perusahaan umumnya, dimana bank syariah tidak menekankan *profit-oriented* semata, namun bertujuan pula memberi manfaat kepada orang lain dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak pihak didasarkan prinsip syariah.

Indeks Maqashid Syariah yang digunakan dalam pengukuran kinerja maqashid dari bank syariah mencakup 3 aspek yakni: *Tahdzib al-Fard* (pendidikan), *Iqamah al-Adl* (keadilan) dan *Maslahah* (kesejahteraan). Bank syariah dengan nilai IMS yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah dalam kegiatan bisnisnya tidak hanya bertujuan menciptakan laba saja, namun juga mengelola kegiatan operasionalnya untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Untuk itu apabila ditinjau dari *financial sustainability ratio* yang lebih menekankan pada

rasio pendapatan finansial dan beban finansial saja, maka nilai IMS yang tinggi memungkinkan untuk menurunkan rasio keberlanjutan keuangan dari bank syariah. Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian Darmawati (2021), yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan pada salah satu aspek IMS yaitu aspek Jalb Al-Maslaha (kesejahteraan) terhadap implementasi *sustainable finance* di bank syariah.

ROA menjadi salah satu indikator untuk mengukur aspek profitabilitas, yang menjadi salah satu elemen penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. ROA disertakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, dimana berdasarkan hasil pengujian ROA ditemukan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* bank syariah. Hasil ini semakin menambah bukti empiris keterkaitan profitabilitas dengan kemampuan berkelanjutan finansial dari bank syariah. Hasil ini mendukung penelitian Notoadmojo & Rahmawaty (2016), Sholikhah & Miranti (2021) dan Sutikno & Aisyah (2022) yang menyimpulkan terdapatnya pengaruh positif signifikan antara ROA dan *financial sustainability* bank syariah. ROA yang berpengaruh positif signifikan menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dan kemampuan mengelola asetnya secara efisien. Perbankan syariah dapat menggunakan keuntungan yang diperolehnya guna mempertahankan keberlangsungan di masa mendatang (Saputri, 2019).

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan menguji keterkaitan kinerja maqashid syariah dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah dari Mohammed & Taib (2015) terhadap keberlanjutan finansial Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian analisis regresi berganda memperlihatkan terdapatnya pengaruh negatif signifikan variabel IMS pada *financial sustainability* bank syariah, yang mengindikasikan semakin tinggi kinerja maqashid bank syariah, justru menyebabkan penurunan terhadap keberlanjutan finansial bank syariah. Hal ini dimungkinkan dikarenakan FSR yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan finansial bank syariah hanya berfokus pada rasio finansial pendapatan dan beban saja. Adapun IMS yang digunakan untuk mengukur kinerja maqashid bank syariah tidak hanya menekankan aspek komersial (tjariah) semata, namun menekankan pula terhadap aspek sosial dan aspek kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Variabel kontrol ROA ditemukan berpengaruh positif signifikan pada *financial sustainability* bank syariah, yang semakin menguatkan bukti bahwa profitabilitas tinggi yang dicapai oleh suatu entitas akan dapat meningkatkan keberlanjutan finansial dari entitas tersebut.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini ialah: Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan perbankan syariah di Indonesia, terutama mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan (*sustainability*) bank syariah. Untuk kemudian menjadi bahan kajian bank syariah dalam meningkatkan kinerjanya guna mencapai *financial sustainability*. Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan dorongan pada para akademisi guna melakukan penelitian lanjutan terkait pengukuran *financial sustainability* yang tepat bagi bank syariah, yang tidak menekankan aspek pendapatan dan beban finansial semata, namun dapat mencakup pula aspek sosial, kepatuhan terhadap syariah dan upaya pencapaian tujuan maqashid syariah.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran guna penelitian selanjutnya ialah: Penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan pengukuran yang berbeda dalam menentukan *financial sustainability* pada bank syariah. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan BSI yang merupakan hasil merger dari 3 bank syariah dan saat ini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia sebagai sampel penelitian guna mendapatkan generalisasi hasil penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada *financial sustainability* bank syariah, namun juga pada jenis entitas syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, R., & Rini. (2017). Dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 5–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.11>
- Ayayi, A. G., & Sene, M. (2010). What Drives Microfinance Institution's Financial Sustainability. *Journal of Developing Areas*, 44(1), 303–324.
- Darmawati, D. (2021). The Impact of Maqashid Syariah Based Performance on Sustainable Finance Implementation of Indonesian Islamic Banks. *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education (LePALISSHE)*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315133>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st. Century Business* (A. Henriques & J. Richardson (eds.)). Capstone. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntz, S. (2011). Sustainability and profitability of microfinance institutions. *Research Papers in International Finance and Economics*, 48. http://www.ohm-hochschule.de/fileadmin/Fachbereiche/bw/studienschwerpunkte/international_business/Master/CAIFD/ResearchPapers/SustainabilityAndProfitabilityOfMicrofinanceInstitutions_Guntz.pdf
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. In *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 1, pp. 55–77). <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Syariah Index sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/index/index>
- Nazilaturrohmah, R., Noor, R. A. G., & Anggraeni, E. (2021). Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI). *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 79–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/at.v6i2.3068>
- Notoadmojo, I., & Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20–42. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1836>
- Nurhayati, S., & Wasilah, A. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 29–55. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/130>
- Praptiningsih, P., Nastiti, H., & Nopiyanti, A. (2022). Analysis of Corporate Governance, Intellectual Capital, and Financial Performance Using Conventional Methods and Maqashid Sharia Index (MSI) on the Implementation of Sustainable Finance in Sharia Banking in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(4), 391–411. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4.1430>
- Ramadhani, R., & Mutia, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi2*, 1–24. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/075.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/075.pdf)
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). Pengukuran Kinerja Sosial Berbasis Indeks Maqashid : Kasus di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–25. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/082.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/082.pdf)
- Santoso, J., Khairunnisa, K., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.232>
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>
- Septi, R., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah (Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2003), 15.
- Sholikah, A. M., & Miranti, T. (2021). Factors Influence Financial Sustainability Banking in Indonesia. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/at.v6i1.2497>
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books?id=i-CkDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(04), 1165–1172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>